EVALUASI BAHAN PAKAN DAN RANSUM TERNAK KAMBING KACANG JANTAN di KECAMATAN LEREH SAGO HALABAN, KEBUPATEN 50 KOTA

Rizki Permana, dibawah bimbingan
Ir. Nusyirwan Sayuti, SU dan **Dr.Ir. Mardiati Zain, MS**
Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Facultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 18 Januari – 28 Februari 2007 (40 hari) di Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten 50 Kota dan Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis bahan pakan dan ransum yang diberikan baik kualitas maupun kuantitasnya serta pertambahan bobot kambing kacang jantan yang dipelihara oleh masyarakat didaerah tersebut.

Materi dalam penelitian ini adalah 20 ekor ternak kambing kacang jantan umur (8 - 12 bulan) dengan rataan bobot badan 17.60 ± 2.7 kg, yang ditempatkan pada 20 kandang individu berukuran (1x1.5 m). Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda survey dan pengamatan langsung di lapangan serta pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan metode *Stratified random sampling* dengan membagi Ternak kambing menjadi 4 strata berdasarkan bobot badan awalnya, untuk strata I rataan bobot badan awalnya 14.70 ± 0.75 kg, strata II 17.00 ± 0.75 kg, strata III 18.60 ± 0.50 kg dan strata IV 20.10 ± 0.50 kg.

Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah Jenis bahan pakan yang dijadikan ransum dan persentase pemberiannya (%), Nilai gizi dari bahan makanan dan ransum yang diberikan (%), konsumsi ransum (gr/ekor/hari) dan Pertambahan bobot badan (gram/ekor/hari) serta Konversi ransum. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bahan pakan yang dijadikan ransum terdiri dari hijauan (99.46%) dan konsentrat (0.54%). Hijauan yang banyak diberikan adalah rumput pahit (45.96%) dan rumput banto (24.36%). Nilai gizi dari bahan makanan yang diberikan hampir sama dengan tabel Hartadi (1980). Nilai gizi ransum yang diberikan 3.00% BK/BB dan yang dikonsumsi 2.36%, protein dari ransum 10.64% serta TDNnya 66.43%. Rataan PBB dihasilkan (42.47 gram /ekor/hari) dan konversi ransum berkisar 1:13.85 (BK), 1:1.45 (PK) dan 1:9.41 (TDN).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ternak kambing kacang jantan yang dipelihara diKecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten 50 Kota, memberikan ransum sebagian besar dalam bentuk hijauan (99,46%), yang terdiri dari rumput-rumputan dan daun-daunan. Nilai gizi dari bahan pakan tersebut tidakjauh berbeda dari bahan makanan hijauan yang ada ditempat lain, serta nilai gizi ransum dan pertambahan bobotbadan yang didapatkan telah optimal untuk kambingkacang jantan.

Kata kunci : Jenis bahan pakan diberikan , Nilai gizi dari bahan makanan, Konversi, serta Pertambahan bobot badan (gram/ekor/hari).

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Guna memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat diperdesaan di Sumatera Barat, telah dikembangkan pemeliharaan ternak ruminansia kecil yaitu berupa (ternak kambing dan domba). Program ini dilaksanakan karena beternak kambing sebenarnya mempunyai banyak keuntungan, sebab kambing sudah memasyarakat, seperti halnya ternak ayam, itik dan sapi. Selain itu pemeliharaan kambing tidak menuntut banyak persyaratan khusus, harganya lebih terjangkau dan jumlah pakan yang disukai lebih banyak (Devendra dan Burns, 1970).

Sodiq dan Abidin (2002) mengemukakan bahwa usaha ternak kambing mempunyai keuntungan dibandingkan dengan ternak besar dalam pemiliharaannya, diantaranya modal awal yang dibutuhkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan ternak besar. Sehingga usaha peternakan kambing relatif lebih terjangkau oleh masyarakat bermodal kecil dan bisa dilaksanakan oleh masyarakat perdesaan.

Untuk meningkatkan kebutuhan daging dan taraf hidup bagi masyarakat di Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten 50 Kota, LSM Totalitas yang berkerja sama dengan Heifer International telah mendistribusikan bantuan ternak kambing kacang sebanyak 210 ekor yang terdiri dari 140 ekor betina dan 70 ekor kambing jantan yang disebarkan pada empat Jorong (Kubang Rasau, Lurah Bukit, Sungai Ipuh dan Jorong Parak Lobang). Kondisi daerah penerima bantuan ternak kambing ini, dimana setiap jorong dikelilingi persawahan dan perbukitan yang ditanami tanaman tua. Dilihat dari tekstur dan warna tanah didaerah ini yang mempunyai warna merah

kuning (Ultisol) sehingga tingkat kesuburannya rendah, serta tidak tersediannya padang pengembalaan yang khusus untuk ternak kambing sehingga bahan pakan untuk ternak kambing diambil dari persawahan dan perbukitan tersebut. Dengan kondisi ini diperkirakan ketersedian pakan hijauan kurang dari kebutuhan dan kualitasnya mungkin rendah, ini sesuai dengan yang dikemukakan Susetyo (1969) bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas dari pakan hijauan adalah faktor genetik dan lingkungan, dan faktor lingkungan itu adalah keadaan tanah tempat tumbuh, iklim dan temperatur serta perlakuan manusia (manajemen).

Kambing yang disebarkan pada keempat jorong tersebut dibeli dari pasar ternak yang ada di Sumatera Barat (bukan berasal dari satu daerah), sehingga tidak diketahui catatan mengenai kelahiran (umur, bobot lahir dan tingkat pertumbuhan), dengan tidak adanya catatan kelahiran tersebut maka tidak diketahui kebutuhan gizinya, sedangkan hal ini sangat diperlukan dalam pemberian ransum. Dalam menyusun ransum ternak ruminansia harus diketahui kebutuhan dan imbangan antara zat-zat makanan, terutama imbangan antara protein dan energi.

Kearl (1982) menyarankan imbangan antara protein dan energi untuk ternak kambing didaerah tropik yang mempunyai bobot badan 10 – 20 kg, dengan pertambahan bobot badan 25 – 50 gram/ekor/hari adalah : protein 9 – 14 % dan TDN 55 – 75 % dari bahan kering ransum.

Masyarakat yang menerima bantuan ternak kambing tersebut umumnya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tingkat pengetahuannya rendah dalam beternak kambing dan mempunyai waktu yang terbatas untuk mengelola ternak kambingnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ternak kambing kacang jantan yang dipelihara di Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten 50 Kota, mendapatkan ransum sebagian besar dalam bentuk hijauan (99,46%), yang terdiri dari rumput-rumputan dan daun-daunan. Nilai gizi dari bahan pakan tersebut tidak jauh berbeda dari bahan makanan hijauan yang ada ditempat lain, serta nilai gizi ransum dan pertambahan bobot badan yang didapatkan telah optimal untuk kambing kacang jantan.

B. Saran.

Untuk mendapatkan pertambahan bobot badan yang lebih baik dari hasil penelitian ini, sebaiknya ditingkatkan persentase pemberian bahan penyusun konsentrat.

DAFTAR PUSTAKA

Allison, H.I., J.A. Bucklin and R.W. Dougherty. 1964. Ruminal changes after over feeding with wheat and the effects of intraruminal inoculation on adaptation to a ration containing wheat. J. Anim. Sci. 23:543.

Anggorodi, R. 1984. Ilmu Makanan Ternak Umum. Cetakan ke-3. PT. Gramedia, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2005. Sumatera Barat dalam Angka, BPS. Sumatera Barat, Padang.

Copland, J.W. 1984. Priorities for goat reseach in tropics. Workshop Recommandations. Pada Proceedings of a Workshop held at The University of Queensland. Editor: J.W. Copland, Brisbane, Australia.

Cullison, A.E. 1978. Feeds and Feeding. Prentice Hall of India Private Limited. New Delhi-110001.

Devendra, C dan M, Burns. 1970. Goat production in the tropic. CWAB. Farm Royal, Buck. England.

Devendra, C. 1981. The Goat in the Humid Tropics. In Goat Production. Gall. C. ed., Acedemic Press, London.

Diggins, R.V and C.E. Bundy. 1968. Dayiry Production, 2 th ed Prentice Hall, Inc. New Delhi.

Ensminger, M.E 1968. Beef Cattle Science. 2 nd Ed. Interstate Printer and Publisher Inc. Danville

Edey, T.N. 1983. Tropical Sheep and Goat Production. Published by the Australian Universities, International Development Program (AUIDP) on Behalf of the Australian Vice-Chancellor, Committee, Canberra.

Hartadi, H., S.Reksohadiprojo., S. Lebdosukojo., A.D Tillman., 1990. Tabel-tabel komposisi bahan makanan ternak untuk Indonesia. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Kearl, L.C. 1982. Nutrient Requirements of Ruminants in Developing Countries. IFI. Utah Agricultural Exsperiment Station, Utah State University, Logan, Utah.